



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR**

2023

LAPORAN TAHUNAN



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**

2023

LAPORAN TAHUNAN

BPSIP NTT TAHUN 2023



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN
PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
2023**

KATA PENGANTAR

Pembangunan pertanian dewasa ini tidak lepas dari standarisasi instrumen pertanian. Standar tersebut dapat menjamin mutu dari proses dan produk hasil pertanian sehingga dapat mewujudkan pemulihan dan pertumbuhan ekonomi, pemenuhan kecukupan pangan, peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan, dan penyediaan lapangan kerja. Mengacu pada tugas pokok dan fungsi, Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) NTT sebagai unit kerja yang melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dukungan Sumber Daya Manusia, sarana prasarana, dan berkolaborasi dengan berbagai pihak menjadi tolok ukur untuk menjawab tantangan terciptanya standarisasi bagi pembangunan pertanian.

Laporan Tahunan ini disusun untuk memberikan gambaran tentang keadaan Sumber Daya Manusia, sarana prasarana, program penerapan dan diseminasi melalui kegiatan-kegiatan *In House* tahun 2023. Gambaran tersebut diharapkan menjadi rujukan untuk penyempurnaan kegiatan pada tahun selanjutnya.

Akhirnya, ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Laporan Tahunan ini.



Kupang, Desember 2023
Kepala Balai,

Dr. Ir. Sophia Ratnawaty, M.Si †
NIP. 196704181994032001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Visi	1
1.2. Misi	1
1.3. Tujuan.....	1
1.4. Sasaran	1
1.5. Organisasi.....	1
II. SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET	4
2.1. Sumber Daya Manusia	4
2.2. Aset	7
III. PROGRAM DAN ANGGARAN.....	9
IV. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN.....	13
4.1. Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan	13
4.2. Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Pternakan.....	14
4.3. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian	15
4.4. Taman Agro Standar	15
4.5. Penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi	16
4.6. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	16
4.7. Bimbingan Teknis (Bimtek) Perbenihan Aspirasi di daerah Flores.	17
4.8. Bimbingan Teknis (Bimtek) Perbenihan Aspirasi di daerah Sumba	19
4.9. Bimbingan Teknis (Bimtek) Perbenihan Aspirasi di daerah Timor	20
4.10. Perbenihan Untuk Benih Sumber Padi Terstandar	20
4.11. Pembibitan Ayam KUB Terstandar	21

V.	REALISASI ANGGARAN.....	25
5.1.	DIPA	25
5.2.	SPM.....	26
5.3.	PNBP.....	26
VI.	PENUTUP	28

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Pegawai BPSIP NTT Berdasarkan Pendidikan Per Desember 2023	4
Tabel 2 Data Pegawai BPSIP NTT Berdasarkan Jabatan Fungsional Per Desember 2023	5
Tabel 3 Data Pegawai BPSIP NTT Berdasarkan Golongan Per Desember 2023	5
Tabel 4 Data Pegawai BPSIP NTT Berdasarkan Jabatan Fungsional Per Desember 2023	6
Tabel 5 Realisasi Mutasi Kepegawaian	7
Tabel 6 Daftar Aset BPSIP NTT Tahun 2023	8
Tabel 7 Program/KRO/RO Kegiatan BSIP NTT TA.2023.....	9
Tabel 8 Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2023	10
Tabel 9 Realisasi pelaksanaan kegiatan produksi benih sumber TA.2023	21
Tabel 10 Data populasi ayam selama masa pemeliharaan di kandang BPSIP NTT.....	22
Tabel 11 Produksi telur masing-masing jenis ayam	23
Tabel 12 Jumlah anakan ayam hasil penetasan di BSIP NTT	23
Tabel 13 Penyerahan bantuan bibit ayam di kabupaten	24
Tabel 14 Realisasi DIPA per 31 Desember 2023	25
Tabel 15 Realisasi Keuangan BPSIP NTT Berdasarkan Belanja TA. 2023	26
Tabel 16 Realisasi PNBPN	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur organisasi BPSIP NTT	2
Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan	13
Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Peternakan.....	14
Gambar 4 Dokumentasi diseminasi standar instrumen pertanian	15
Gambar 5 Dokumentasi Taman Agro Standar	15
Gambar 6 Dokumentasi materi penyuluhan	16
Gambar 7 Dokumentasi kegiatan pendampingan dan penerapan standar (a) kelompok tani pemula, (b) kelompok tani baktuan, (c) CV Abon Jaya	17
Gambar 8 Dokumentasi bimtek tanaman pangan terstandar di Flores.....	18
Gambar 9 Dokumentasi bimtek tanaman pangan terstandar di Sumba ...	19
Gambar 10 Dokumentasi bimtek tanaman pangan terstandar di Timor ...	20
Gambar 11 Grafik perkembangan bobot badan ayam umur 1-3 bulan	21

I. PENDAHULUAN

1.1. Visi

"Pertanian yang maju, mandiri, dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong-royong".

1.2. Misi

1. Mewujudkan ketahanan pangan.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian.

1.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

1.4. Sasaran

1. Menghasilkan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produksi dan efisiensi serta ramah lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna.
2. Menghasilkan pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna yang akuntabel dan profesional.

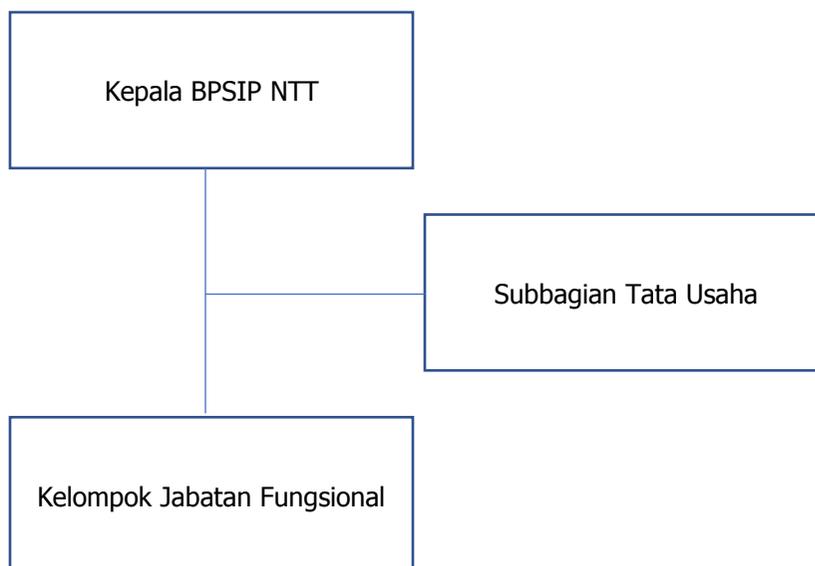
1.5. Organisasi

Pertanian memiliki peran sangat strategis dalam mendukung perekonomian nasional, terutama mewujudkan ketahanan pangan, peningkatan daya saing, penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu, mendorong pertumbuhan agroindustri di hilir dan memacu ekspor komoditas pertanian untuk meningkatkan devisa negara. Untuk memenuhi pasar ekspor diperlukan pemenuhan regulasi pada negara tujuan. Regulasi tersebut dituangkan dalam standardisasi yang diatur oleh organisasi internasional.

Di Indonesia standardisasi menjadi kewenangan Badan Standardisasi Nasional (BSN) yang dituangkan menjadi Standar Nasional Indonesia (SNI). Standardisasi sendiri merupakan serangkaian proses yang menyeluruh untuk menghasilkan suatu output berupa standar. Dengan adanya standardisasi dapat memberikan dukungan peningkatan produktivitas, daya guna produksi, mutu barang dan jasa, proses, sistem, dan atau personel. Penerapan standar dapat meningkatkan daya saing produk, perlindungan konsumen, pelaku usaha, tenaga kerja, masyarakat, dan lingkungan hidup.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Nusa Tenggara Timur merupakan unit kerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian Kementerian Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur, memegang posisi penting dan strategis dalam menjawab tantangan tersebut. BPSIP merupakan salah satu

Unit Pelaksana Teknis Eselon III-BSIP. Sesuai dengan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup BSIP, BPSIP mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. BPSIP NTT dipimpin oleh seorang Kepala Balai dengan jabatan eselon IIIa, dalam operasionalnya secara struktural dibantu oleh Kepala Subbagian Tata Usaha dan dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1 Struktur organisasi BPSIP NTT

Sesuai dengan Permentan Nomor 13 Tahun 2023, BPSIP NTT juga menyelenggarakan fungsi: 1) pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 2) pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 3) pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 4) pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 5) pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 6) pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi; 7) pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; 8) pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan 9) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Agar visi dan misi tersebut dapat dicapai, maka BPSIP NTT berupaya untuk melakukan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian berdasarkan standar dan regulasi yang berlaku dengan menyesuaikan kondisi sumberdaya

pertanian daerah, sumber daya manusia yang ada, stakeholder yang terlibat, dan peraturan yang berlaku. Hal tersebut diwujudkan melalui identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi, penyusunan materi penyuluhan, diseminasi hasil standardisasi, perbenihan terstandar, serta bimbingan teknis terstandar. Dengan demikian diharapkan mampu mewujudkan percepatan pembangunan pertanian di daerah serta melalui penyampaian umpan balik bagi perbaikan program standardisasi nasional. Kegiatan penerapan dan diseminasi tahun 2023 dirangkum dalam laporan tahunan yang memuat kondisi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta hasil pelaksanaan kegiatan.

II. SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET

2.1. Sumber Daya Manusia

- 1) BPSIP Nusa Tenggara Timur pada tahun 2023 memiliki jumlah ASN sebanyak 88 orang yang terdiri dari PNS 86 orang dan PPPK 2 orang, serta tenaga kontrak sebanyak 29 orang yang tersebar di Naibonat sebagai kantor induk dengan ASN sebanyak 58 orang dan tenaga kontrak sebanyak 20 orang, IP2TP Naibonat memiliki 6 orang ASN dan 2 Tenaga Kontrak, IP2TP Lili dengan 8 orang ASN dan 5 orang Tenaga Kontrak, IP2TP Maumere memiliki 10 orang ASN, IP2TP Waingapu 6 orang ASN dan 2 orang Tenaga Kontrak. Sehingga keseluruhan jumlah pegawai BPSIP NTT baik ASN maupun Tenaga Kontrak adalah 117 orang.
- 2) Pada Tahun 2023, berdasarkan tingkat pendidikan jabatan fungsional, S3 berjumlah 2 orang, S2 berjumlah 9 orang, S1 berjumlah 12 orang, D4 berjumlah 13 orang, D3 berjumlah 6 orang, SLTA berjumlah 34 orang, SLTP berjumlah 3 orang, dan SD berjumlah 9 orang. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Data Pegawai BPSIP NTT Berdasarkan Pendidikan Per Desember 2023

No	Nama UK	S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	SLTA	SLTP	SD	Jumlah
1	BPSIP NTT	2	9	11	11	5	0	0	17	2	4	61
2	KP Maumere	0	0	0	0	0	0	0	8	1	1	10
3	KP Lili	0	0	0	2	0	0	0	2	0	4	8
4	KP Waingapu	0	0	0	0	1	0	0	3	0	0	4
5	KP Naibonat	0	0	1	0	0	0	0	4	0	0	5
Total		2	9	12	13	6	0	0	34	3	9	88

Tenaga fungsional terdiri atas fungsional Peneliti, Analis Standardisasi, Penyuluh, Pengawas Benih Tanaman (PBT), Pengawas Bibit Ternak, Teknisi Penelitian dan Perencanaan (Teklitkayasa), Analis SDM Aparatur, Pranata Keuangan APBN, Pranata SDM, dan Fungsional Umum. Fungsional peneliti yang aktif berjumlah 1 orang, karena baru aktif kembali setelah melakukan cuti diluar tanggungan negara. Fungsional Analis Standardisasi berjumlah 2 orang yang merupakan alih jabatan fungsional dari peneliti. Fungsional penyuluh yang aktif berjumlah berjumlah 14 orang. Fungsional PBT berjumlah 4 orang, pengawas

bibit ternak berjumlah 1 orang. Teklitkayasa berjumlah 2 orang, analis SDM Aparatur 1 orang, pranata keuangan APBN 2 orang, pranata SDM 1 orang. Selain itu didukung dengan jabatan struktural, fungsional umum, dan calon peneliti sebanyak 60 orang.

Tabel 2 Data Pegawai BPSIP NTT Berdasarkan Jabatan Fungsional Per Desember 2023

No	Nama UK	Jabatan Fungsional											Jumlah	
		Peneliti	Cal. Peneliti	Struktural	Astata	Penyuluh	PBT	Wasbitnak	Teklitkayasa	Analis SDM Aparatur	Pranata Keuangan APBN	Pranata SDM		JFU
1	BPSIP NTT	1	2	2	2	12	3		2	1	2	1	30	58
2	KP Maumere						1						9	10
3	KP Lili							1					7	8
4	KP Waingapu					2							4	6
5	KP Naibonat												6	6
Total		1	2	2	2	14	4	1	2	1	2	1	56	88

Berdasarkan data kepegawaian data pegawai BPSIP NTT berdasarkan golongan per Desember 2023 yaitu golongan IV berjumlah 7 orang, golongan III berjumlah 44 orang, golongan II berjumlah 34 orang dan golongan I berjumlah 1 orang. Sedangkan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) sebanyak 2 orang tidak masuk dalam kategori golongan ASN. Secara rinci data pegawai berdasarkan golongan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Data Pegawai BPSIP NTT Berdasarkan Golongan Per Desember 2023

No	Nama UK	IV					III				II				I				Jumlah		
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	A	B	C	D	A	B	C	D			
1	BPSIP NTT	2	4	1			7	1	6	7	2	1		1	4	6			1		61
2	KP Maumere						3					2	1	2	3						11

- **Realisasi Mutasi Kepegawaian**

Realisasi mutasi kepegawaian terdiri atas kenaikan pangkat pilihan, kenaikan pangkat reguler, jabatan fungsional, tugas belajar, mutasi, pension dan MPP. Berdasarkan data kepegawaian selama tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Realisasi Mutasi Kepegawaian

No.	Jenis Mutasi	Usul	Realisasi	Sisa
1	Kenaikan pangkat penyesuaian ijazah	1 pegawai	Status pengajuan	0
2	Kenaikan pangkat reguler	7 pegawai	Status pengajuan	0
3	Usul Jabatan fungsional tertentu	0	0	0
4	Tugas belajar S2 dan S3	0	0	0
5	Usul mendapatkan Surat Keterangan Ijin belajar S1, S2 dan S3	0	0	0
6	Usul Pemberhentian dari Jabatan fungsional tertentu	0	0	0
7	Usul Mutasi	8 pegawai	5 pegawai	3 pegawai
8	Usul pensiun	2 pegawai	2 pegawai	0
9	Usul MPP	0	0	0

- **Pengelolaan Administrasi Kepegawaian**

Adapun pengelolaan administrasi kepegawaian yang dilaksanakan dan ditanda tangan oleh kepala balai yaitu :

1. Memproses SK Intern Balai
2. Memproses kenaikan gaji berkala bulan Januari s/d Desember 2023.
3. Memproses Kenaikan Pangkat Pilihan bulan Januari sd Desember 2023.
4. Memproses Kenaikan Pangkat Reguler bulan Januari sd Desember 2023.
5. Memproses usul jabatan fungsional bulan Januari sd Desember 2023.
6. Memproses usulan pensiun bulan Januari sd Desember 2023 sebanyak 2 orang.
7. Memproses SPMJ untuk kelengkapan pencairan gaji 2 orang PPPK.
8. Memproses KP4 / Model C untuk kelengkapan data tunjangan keluarga.
9. Menata dan melengkapi data kepegawaian dalam file kepegawaian.
10. Memperbaiki ABK bahan menyusun peta jabatan.

2.2. Aset

Aset yang dimiliki oleh BPSIP NTT tercatat sebagai Barang Milik Negara (BMN) dengan nilai sebesar Rp392.476.553.671 (Tiga Ratus Sembilan Puluh Dua Miliar Empat Ratus Tujuh Puluh Enam Juta Lima Ratus Lima Puluh Tiga Ribu Enam Ratus Tujuh Puluh Satu Rupiah) yang terdiri dari nilai Barang Milik Negara Intrakomptabel (Nilai Barang Milik Negara yang Disajikan Dalam Neraca) sebesar Rp392.687.419.323 (Tiga Ratus Sembilan Puluh Dua Miliar Enam Ratus Delapan Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Lima Puluh Lima Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Rupiah) dan nilai Barang Milik Negara Ekstrakomptabel sebesar Rp456.544.348

(Empat Ratus Lima Puluh Enam Juta Lima Ratus Empat Puluh Empat Ribu Tiga Ratus Empat Puluh Delapan Rupiah).

Tabel 6 Daftar Aset BPSIP NTT Tahun 2023

Uraian	Nilai Aset
I. INTRAKOMPTABEL	392.687.419.323
Tanah	334.639.404.000
Peralatan dan Mesin	13.638.201.923
Gedung dan Bangunan	41.030.292.690
Jalan dan Jembatan	898.188.419
Irigasi	1.306.621.592
Jaringan	739.403.623
Aset Tetap Lainnya	68.824.025
Paten	800.000
Software	16.773.573
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	348.909.478
II. EKSTRAKOMPTABEL	456.544.348
Peralatan dan Mesin	99.872.917
Aset Tetap Lainnya	356.375.000
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	296.431
III. GABUNGAN	392.476.553.671
Tanah	334.639.404.000
Peralatan dan Mesin	13.738.074.840
Gedung dan Bangunan	41.030.292.690
Jalan dan Jembatan	898.188.419
Irigasi	1.306.621.592
Jaringan	739.403.623
Aset Tetap Lainnya	425.199.025
Paten	800.000
Software	16.773.573
Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	349.205.909

III. PROGRAM DAN ANGGARAN

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2023, lingkup BPSIP Nusa Tenggara Timur mengimplementasikan Kegiatan Prioritas Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dan Program program ketersediaan, akses, dan konsumsi pangan berkualitas melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) lingkup BPSIP NTT tahun 2023. Kegiatan utama BPSIP Nusa Tenggara Timur tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Program/KRO/RO Kegiatan BSIP NTT TA.2023

No.	Program/KRO/RO	Nama PJ
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri		
	KRO : Standardisasi produk (ADA/PDA) RO : Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	
1	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan	Haruna, SPI, M.Si
2	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Peternakan	Ir. Ati Rubiati, M.Si
	KRO : Sosialisasi dan Diseminasi (AEF/PEF) RO: Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	
	Diseminasi standar instrumen pertanian	
3	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian	Ir. Medo Kote, M.Si
4	Taman Agro Standar	Emanuel Mau Buti, SST
5	Penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi	Ir. Irianus Rejeki Rohi, M.Si
	KRO : Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga [Base Line] RO : Lembaga Penerap Standar yang didampingi (Lembaga)	
6	Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	Ir. Onike T Lailogo, M.Si., Ph.D
Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas		
	KRO : Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup (CAG/RAG) RO : Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	
	Benih Tanaman Pangan	
7	Bimbingan Teknis (Bimtek) di daerah Flores	Kristina Lako, SST
8	Bimbingan Teknis (Bimtek) di daerah Sumba	Ir. Irianus Rejeki Rohi, M.Si.
9	Bimbingan Teknis (Bimtek) di daerah Pulau Timor dan Pulau Sekitar	Rafael Dos Santos, SST
10	Perbenihan Untuk Benih Sumber Padi Terstandar (15 Ton)	Dwi Purmanto, SST
	RO: Produk Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	
11	Pembibitan Ayam KUB Terstandar (1000 ekor)	Dr.Ir. Sophia Ratnawaty, M.Si

No.	Program/KRO/RO	Nama PJ
	Program Dukungan Manajemen	
	Dukungan Manajemen, Fasilitas dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian	
	Layanan Perkantoran	Christofel J.B. Sendow, S.ST., MSc
	Gaji dan Tunjangan	
	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	
	Dukungan Manajemen Fasilitas Standardisasi Instrumen Pertanian	
	Layanan BMN	Christofel J.B. Sendow, S.ST., MSc
	Pengelolaan Kebun Percobaan	
	Pengelolaan Laboratorium Pengujian	Ir.Irianus R Rohi, M.Si
	Layanan Umum	
	Pengelolaan Kerjasama dan PPID, Perpustakaan dan website	Ir.Irianus R Rohi, M.Si
	Pengelolaan PNBPN	Christofel J.B. Sendow, S.ST., MSc
	Layanan Manajemen SDM Internal [Base Line]	
	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	Dwi Purmanto, SST
	Penyusunan Rencana Program dan Anggaran	
	Penyusunan Rencana Kerja Anggaran	
	Pengelolaan, Perumusan dan Sinkronisasi Penerapan Layanan Pemantauan dan Evaluasi	Ir.Irianus R Rohi, M.Si
	Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan SPI	
	Layanan Manajemen Keuangan	Christofel J.B. Sendow, S.ST., MSc
	Pengelolaan UAPPA/B	
	Pengelolaan Administrasi Keuangan (PPK, Bendahara Pengeluaran, Penerimaan dan BPP)	Kornelis Hanggongu, S.Pt

Berdasarkan pagu revisi anggaran yang terakhir, anggaran yang dikelola BPSIP NTT sebesar Rp 12.436.668.000,-. dengan rincian pagu anggaran berdasarkan output kegiatan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8 Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2023

No.	Program/KRO/RO	Anggaran (Rp)
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri		
	KRO : Standardisasi produk (ADA/PDA) RO : Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	
1	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan	46.000.000

No.	Program/KRO/RO	Anggaran (Rp)
2	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Peternakan	45.000.000
	KRO : Sosialisasi dan Diseminasi (AEF/PEF) RO: Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	
	Diseminasi standar instrumen pertanian	
3	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian	181.700.000
4	Taman Agro Standar	50.000.000
5	Penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi	25.000.000
	KRO : Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga [Base Line] RO : Lembaga Penerap Standar yang didampingi (Lembaga)	
6	Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	96.300.000
Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas		
	KRO : Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan, dan Lingkungan Hidup (CAG/RAG) RO : Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	
	Benih Tanaman Pangan	
7	Bimbingan Teknis (Bimtek) di daerah Flores	390.000.000
8	Bimbingan Teknis (Bimtek) di daerah Sumba	400.000.000
9	Bimbingan Teknis (Bimtek) di daerah Pulau Timor dan Pulau Sekitar	400.000.000
10	Perbenihan Untuk Benih Sumber Padi Terstandar (15 Ton)	149.000.000
	RO: Produk Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan	
11	Pembibitan Ayam KUB Terstandar (1000 ekor)	100.000.000
Program Dukungan Manajemen		
Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian		
	Layanan Perkantoran	
	Gaji dan Tunjangan	6.726.216.000
	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	2.603.000.000
Dukungan Manajemen Fasilitasi Standardisasi Instrumen Pertanian		
	Layanan BMN	
	Pengelolaan Kebun Percobaan	50.000.000
	Pengelolaan Laboratorium Pengujian	52.500.000
	Layanan Umum	
	Pengelolaan Kerjasama dan PPID, Perpustakaan dan website	58.000.000
	Pengelolaan PNBP	244.501.000

No.	Program/KRO/RO	Anggaran (Rp)
	Layanan Manajemen SDM Internal [Base Line]	76.000.000
	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	
	Penyusunan Rencana Kerja Anggaran	129.000.000
	Pengelolaan, Perumusan, dan Sinkronisasi Penerapan Layanan Pemantauan dan Evaluasi	190.430.000
	Pelaksanaan Monitoring, Evaluasi dan SPI	92.021.000
	Layanan Manajemen Keuangan	
	Pengelolaan UAPPA/B	132.000.000
	Pengelolaan Administrasi Keuangan (PPK, Bendahara Pengeluaran, Penerimaan dan BPP)	55.000.000

IV. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1. Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan

Kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi tanaman pangan dilaksanakan oleh tim kelompok kerja yang terdiri dari staf fungsional BPSIP NTT. Lokasi kegiatan dilaksanakan di beberapa kabupaten, yaitu: kabupaten TTU, kabupaten TTS, kabupaten Belu, dan kabupaten Malaka. Identifikasi dilakukan terhadap para petani dan survei lokasi penanaman. Metode yang digunakan yaitu kuesioner merujuk pada SNI No. 8969:2021 tentang Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP) – Cara Budidaya Tanaman Pangan Yang Baik.



Gambar 2 Dokumentasi Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan

4.2. Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Peternakan

Kegiatan identifikasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi tanaman pangan dilaksanakan oleh tim kelompok kerja yang terdiri dari staf fungsional BPSIP NTT. Lokasi kegiatan dilaksanakan di beberapa kabupaten, yaitu: kabupaten Timor Tengah Utara (TTU) dan kabupaten Kupang. Pelaksanaan kegiatan yaitu dari bulan Mei hingga bulan Desember 2023. Identifikasi dilakukan terhadap para peternak dan survei lokasi peternakan serta sumber pakan. Kegiatan ini mengumpulkan seluruh data peternakan, akan tetapi menitikberatkan pada peternakan sapi. Sehingga acuan kuesioner yang dibuat merujuk pada SNI No. 7651-4:2020 tentang Bibit Sapi Potong Bali.



Gambar 3 Dokumentasi Kegiatan Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Peternakan

4.3. Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian

Kegiatan yang telah dilaksanakan adalah penyelenggaraan *public hearing* tentang standar pelayanan publik dan bimbingan teknis (bimtek) mengenai penguatan peternakan dengan cara pembibitan sapi potong bali yang baik.



Gambar 4 Dokumentasi diseminasi standar instrumen pertanian

4.4. Taman Agro Standar

Standardisasi akan menjadi faktor pengungkit yang efektif untuk mendorong produktivitas dan daya saing produk baik untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri maupun ekspor salah satu upaya yang dijalankan dalam mendukung hal tersebut diatas maka perlu di buatkan wadah berupa taman Agrostandar sebagai *sow windows* implementasi penerapan standar. Dokumentasi dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5 Dokumentasi Taman Agro Standar

4.5. Penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi

Dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi dari Balai penerapan Standar Instrumen Pertanian dalam percepatan penyebaran informasi terkait standar instrumen pertanian dan SNI di bidang pertanian maka diperlukan informasi terkait hal tersebut yang dapat disusun melalui media dan materi penyuluhan. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 6 Dokumentasi materi penyuluhan

4.6. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Kegiatan ini menitikberatkan terhadap pendampingan dan penerapan standar instrumen pertanian kepada para calon lembaga penerap, dalam hal ini fokus kegiatan adalah pada hulu dan hilir bidang peternakan sapi, yaitu pembibitan sapi bali dan produk olahan abon daging sapi. Pendampingan dan penerapan standar pembibitan sapi bali mengacu kepada Standar Nasional Indonesia (SNI) 7651:2020 tentang bibit sapi bali yang dilakukan di kelompok tani yang melakukan pembibitan sapi bali. Berdasarkan proses pemilihan kelompok tani, ditentukan 2 kelompok tani, yaitu kelompok tani Pemula di desa Tesbatan kecamatan Amarasi kabupaten Kupang dan kelompok tani Baki

Tuan di desa Oenoni kecamatan Amarasi kabupaten Kupang. Selain itu, pendampingan produk olahan abon daging sapi dilakukan di CV Abon Jaya di desa Naibonat kecamatan Kupang Timur kabupaten Kupang. Pendampingan produk olahan abon mengacu kepada SNI 3707-2021 tentang abon daging sapi. Adapun dokumentasi hasil kegiatan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7 Dokumentasi kegiatan pendampingan dan penerapan standar (a) kelompok tani Pemula, (b) kelompok tani Baki Tuan, (c) CV Abon Jaya

4.7. Bimbingan Teknis (Bimtek) Perbenihan Aspirasi di daerah Flores

Kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) dengan fokus pada standardisasi budidaya tanaman pangan padi dan kedelai spesifik lokasi Nusa Tenggara Timur diarahkan untuk memberikan pemahaman mendalam kepada para petugas lapangan. Dengan melibatkan peran dari penyuluh pertanian, POPT, dan PBT, dan petani kita dapat menciptakan sinergitas antar stakeholder untuk keberhasilan program ini.

Bimtek ini menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para petugas lapangan agar dapat memberikan panduan yang lebih baik kepada petani. Standardisasi budidaya padi dan kedelai akan mencakup berbagai aspek, seperti: penggunaan varietas unggul yang adaptif, teknik penanaman yang efektif dan efisien, manajemen tanah yang baik, pengendalian hama dan penyakit yang tepat, serta praktik-praktik berkelanjutan lainnya.

Keterlibatan para petugas lapangan dalam Bimtek ini, diharapkan penyebaran pengetahuan dan implementasi praktik pertanian dapat

dilakukan secara lebih efektif dan efisien di tingkat petani sehingga kedepannya petani dapat berproduksi dengan hasil yang optimal. Dengan meningkatnya pemahaman dan keterampilan para petugas lapangan, kita dapat membangun ekosistem pertanian yang kuat untuk mencapai budidaya Padi dan Kedelai yang terstandar di Nusa Tenggara Timur. Ini tidak hanya akan meningkatkan produktivitas pertanian, tetapi juga berkontribusi pada ketahanan pangan, peningkatan pendapatan petani, dan pembangunan sektor pertanian secara menyeluruh.

Kegiatan bimbingan teknis di daerah Flores mengambil komoditas kedelai dengan target peserta sebanyak 200 orang. Pelaksanaan bimtek tanaman pangan kedelai terstandar di empat lokasi yaitu: kabupaten Manggarai Barat yang dilaksanakan di Hotel Prundi pada tanggal 11 Oktober 2023; kabupaten Manggarai yang dilaksanakan di BPP Satar Mese pada tanggal 12 Oktober 2023; kabupaten Manggarai yang dilaksanakan di BPP Kajong pada tanggal 12 Oktober 2023; dan kabupaten Manggarai Timur yang dilaksanakan di BLK Kisol pada tanggal 14 Oktober 2023.



Gambar 8 Dokumentasi bimtek tanaman pangan terstandar di Flores

4.8. Bimbingan Teknis (Bimtek) Perbenihan Aspirasi di daerah Sumba

Kegiatan bimbingan teknis di daerah Sumba mengambil komoditas padi dengan target peserta sebanyak 200 orang. Bimtek tanaman pangan padi terstandar di daerah Sumba terlaksana di empat lokasi yaitu: kabupaten Kupang yang dilaksanakan di Hotel Pelangi Garden pada tanggal 22 November 2023; kabupaten Sumba Timur yang dilaksanakan di Padadita Beach Hotel pada tanggal 4 Desember 2023; kabupaten Sumba Barat yang dilaksanakan di Hotel Manandang pada tanggal 6 Desember 2023; dan kabupaten Sumba Barat Daya yang dilaksanakan di Hotel Ella pada tanggal 7 Desember 2023.



Gambar 9 Dokumentasi bimtek tanaman pangan terstandar di Sumba

4.9. Bimbingan Teknis (Bimtek) Perbenihan Aspirasi di daerah Timor

Kegiatan bimbingan teknis di daerah Timor mengambil komoditas padi dengan target peserta sebanyak 200 orang. Bimtek tanaman pangan padi terstandar di daerah Timor terlaksana di empat lokasi yaitu: kabupaten Timor Tengah Utara yang dilaksanakan di Hotel Ariesta pada tanggal 24 Oktober 2023; kabupaten Belu yang dilaksanakan di Hotel Matahati pada tanggal 25 Oktober 2023; kabupaten Malaka yang dilaksanakan di Hotel Nusa 2 pada tanggal 26 Oktober 2023; dan kabupaten Rote Ndao yang dilaksanakan di Hotel Ricky pada tanggal 28 Oktober 2023.



Gambar 10 Dokumentasi bimtek tanaman pangan terstandar di Timor

4.10. Perbenihan Untuk Benih Sumber Padi Terstandar

Kegiatan Perbenihan Padi terstandar merupakan salah satu kegiatan mendukung program ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas, dengan sasaran program yaitu meningkatnya pemanfaatan produk instrumen pertanian terstandar dan dengan output produk instrumen tanaman pangan terstandar. Kegiatan produksi benih padi dilaksanakan pada bulan Januari s.d Juni tahun 2023, dimana pada periode tersebut masuk kedalam kategori MT I periode Oktober – Maret. Proses produksi benih padi dilaksanakan dengan menerapkan standar instrument pertanian yang mengacu pada Indo-GAP system budidaya/perbenihan padi dan dibawah pengawasan langsung oleh petugas UPT PSB NTT. Adapun realisasi pelaksanaan kegiatan produksi benih

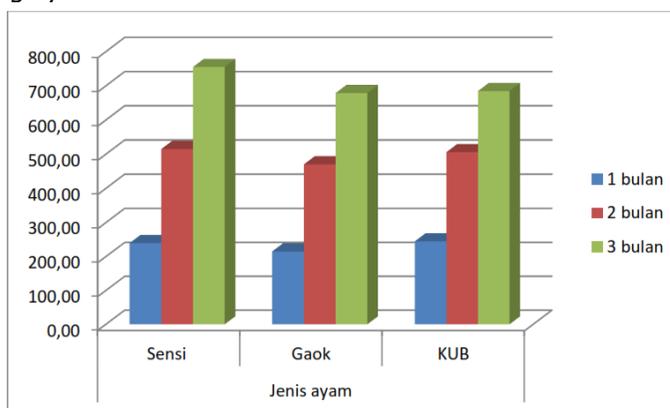
sumber padi terkait varietas, luas tanam, kelas benih, dan produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 9 Realisasi pelaksanaan kegiatan produksi benih sumber TA.2023

No	Varietas	Luas Tanam (Ha)	Kelas Benih	Produksi (Kg)	Keterangan
1	Inpari IR Nutri Zinc	0,40	BD	1.645	Lolos (Dis)
2	Padjajaran	0,45	BD	1.306	
3	Bio Salin 1	1,26	BD	2.706	Lolos (Dis)
4	Bio Salin II	0,15	BD	288	
5	Cakrabuana Agritan	0,26	BD	570	
6	Inpari 32 HBD	0,35	BD	1.400	
7	Ciherang	0,98	BD	4.164	Lolos
8	Inpari 6 Jete	0,40	BD	1.271	Lolos
9	Inpari 42	1,38	BD	1.909	
JUMLAH PRODUKSI				15.259	9.786

4.11. Pembibitan Ayam KUB Terstandar

Lokasi kegiatan Pembibitan Ayam KUB Terstandar ini berada pada wilayah yang memiliki karakteristik lahan kering iklim kering. Kondisi kekeringan berlangsung selama 8-9 bulan kering selama setahun. Bibit DOC diperoleh dari BSIP Unggas dan Aneka Ternak melalui perbanyak sumber bibit (PS) Ayam KUB (betina dan jantan sebanyak 300 ekor DOC, Sensi (betina dan jantan sebanyak 700 ekor, dan Gaok. Tiga jenis ayam yang didatangkan pada tanggal 25 Maret 2023 dalam keadaan sehat. Pada grafik di bawah dapat dilihat perkembangan bobot badan tiga jenis ayam pada umur 1-3 bulan di kandang ayam BSIP NTT.



Gambar 11 Grafik perkembangan bobot badan ayam umur 1-3 bulan

Pada grafik diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan bobot badan ayam dari masing-masing jenis berbeda-beda pada jenis Ayam Gaok dan KUB bobot badan tidak jauh berbeda pada umur 3 bulan (678,87; 684,73 gr) sedangkan pada jenis Ayam Sensi sangat tinggi (755,07 gr). Walaupun demikian pada kondisi lapangan pada saat anak ayam berumur 2 bulan terjadi angka kematian yang cukup tinggi, yaitu sebanyak 200 ekor karena anak ayam berumur 2 bulan selalu bertindihan satu sama lainnya. Adapun secara lengkap data populasi ayam yang dipelihara dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10 Data populasi ayam selama masa pemeliharaan di kandang BPSIP NTT

Bulan (Tahun 2023)	Jumlah Kematian (ekor)
Jumlah awal ayam yang dipelihara	1200
Maret	10
April	15
Mei	200
Juni	150
Juli	175
Agustus	27
September	27
Oktober	35
November	40
Desember	15
Jumlah yang mati	694
Jumlah yang hidup	506
Tingkat Prosentasi yang mati (%)	57,83
Tingkat Prosentasi yang hidup (%)	42,17
Terjual (Jantan afkir)	350

Berdasarkan pada tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa kematian Ayam Sensi, Gaok, dan KUB selama melakukan kegiatan tersebut dapat mencapai 694 ekor atau sebesar 57,83 % dari total ayam yang dipelihara saat awal kegiatan. Kematian tersebut disebabkan terjadi karena stress, kanibalisme, dan akibat panas yang berlebihan. Namun demikian pada kegiatan ini menunjukkan bahwa masih terdapat 506 ekor atau sebesar 42,17 % dari total yang dipelihara saat awal kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa Ayam KUB dapat beradaptasi dengan baik pada kondisi lahan kering iklim kering di NTT.

Ayam yang dipelihara dapat bertelur mulai umur 4 bulan, hal ini dipengaruhi oleh pola pemberian pakan, pola kandang, dan kondisi kandang. Adapun data produksi telur dari ketiga jenis ayam yang dipelihara dikandang

ayam BSIP NTT baik Ayam Sensi, Gaok, dan KUB dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11 Produksi telur masing-masing jenis ayam

Jenis Ayam	Jumlah Telur (butir)	Telur Layak Tetas (Butir)	Telur Tidak Layak Ditetaskan (Butir)
KUB	1792	1362	430
Gaok	1280	973	307
Sensi	831	632	199
Jumlah	3903	2967	936

Berdasarkan Tabel 11 di atas dapat dilihat bahwa produksi telur dari ketiga jenis ayam yang dipelihara pada kandang ayam BSIP NTT adalah Ayam KUB lebih banyak dibandingkan dengan Ayam Gaok maupun Ayam Sensi. Produksi telur Ayam Sensi sangat sedikit karena jenis Ayam Sensi diperuntukkan untuk ayam pedaging sedangkan jenis Ayam Gaok sebagai penghasil daging dan produksi telur yang bisa dikenal dengan istilah dwi fungsi dan jenis Ayam KUB biasa dikenal tipe petelur (unggul) sehingga produksi telur lebih banyak.

Tabel 12 Jumlah anakan ayam hasil penetasan di BSIP NTT

Bulan (Tahun 2023)	Jumlah Anak Ayam (ekor)	Kematian Anak Ayam (ekor)	Prosentase mati (%)	Prosentase hidup (%)
Agustus	186	7		
September	215	70		
Oktober	245	100		
November	158	77		
Desember	215	63		
Jumlah	1019	317	31,11	68,89

Telur yang dihasilkan dari setiap jenis ayam dikoleksi, dicatat ditimbang kemudian diseleksi untuk disimpan/kumpul untuk digenapkan sehingga mencukupi sesuai dengan kapasitas mesin tetas untuk ditetaskan. Penyimpanan telur tidak boleh melebihi 6 hari kalau lebih dari 6 hari penyimpanan daya tetas telur akan menurun. Berdasarkan pada Tabel 12, dapat dikatakan bahwa telur Ayam KUB, Sensi, dan Gaok dapat ditetaskan di NTT dengan tingkat keberhasilan yang cukup tinggi. Total Ayam KUB, Sensi, dan Gaok yang berhasil ditetaskan dan hidup sebanyak 702 ekor.

Prosentasi Ayam KUB, Sensi, dan Gaok hasil penetasan dapat mencapai 68,89 %. Sedangkan tingkat kematian sebanyak 317 ekor atau 31,11 % dari total Ayam KUB, Sensi, dan Gaok hasil penetasan. Hal ini disebabkan karena pengaruh iklim yang sangat tinggi sehingga anak ayam banyak yang mati karena terkena penyakit kolibasilosis. Untuk mengatasi penyakit ini diberikan antibiotik Teramyzin, vitamin sesuai dengan dosis dan pemberian probiotik

untuk ternak ayam. Sampai saat ini telur yang dapat ditetaskan dalam mesin tetas sebanyak 720 butir dan sampai saat ini masih terus menetas dilakukan penetasan.

Tabel 13 Penyerahan bantuan bibit ayam di kabupaten

Kabupaten/kecamatan/desa (kelurahan)	Poktan	Jumlah (ekor)
Kabupaten Timor Tengah Selatan, kecamatan Kota Soe, kelurahan Cendana	Bina Mandiri	100
Kabupaten Timor Tengah Utara, kecamatan Bikomi Selatan, desa Tublopo	Sehati	100
Kabupaten Belu, kecamatan Atambua Barat, kelurahan Umanen	Delima Toro	100
Kota Kupang, kecamatan Oebobo, kelurahan Oebobo	Ruba Deo	100
Kabupaten Malaka, kecamatan Kobalima, desa Litamali	Mauweli 01	100
Kabupaten Kupang, kecamatan Amabi Oefeto, desa Fatukanutu	Sehati	100

Target pencapaian hasil yang diharapkan sudah dilakukan diseminasi bibit ayam ke 6 kabupaten pada daratan Timor sudah tercapai dan sudah diserahkan pada Bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2023. Sebelum dilakukan diseminasi, bibit sudah dilakukan vaksinasi pada umur 3-5 hari dengan vaksin ND. Penyerahan bibit ayam dapat dilihat pada Tabel 13. Sedangkan setoran PNBP tercapai sebanyak Rp. 9.000.000.

V. REALISASI ANGGARAN

5.1. DIPA

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2023, pagu awal total anggaran BPSIP NTT sebesar Rp 11.245.990.000,00. Akibat adanya penyesuaian anggaran sebanyak 15 kali revisi, maka pagu total anggaran BPSIP NTT sesuai dengan perubahan pagu anggaran sampai akhir bulan Desember 2023 menjadi Rp 12.192.167.000,00. Realisasi anggaran BPSIP NTT hingga 31 Desember 2023 berdasarkan data SPAN sebesar Rp 11.897.570.392,00 (97,58%), sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp 294.596.608,00 (2,42%). Secara rinci realisasi per output dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14 Realisasi DIPA per 31 Desember 2023

Kode	Output Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1801	Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian			
6916. ADA. 114. 051	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Tanaman Pangan	46.000.000	45.991.570	99.98
6916. ADA. 114. 054	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Peternakan	45.000.000	44.699.370	99.33
6916. AEF. 109. 051.A	Diseminasi Hasil Standardisasi Instrumen Pertanian	181.700.000	180.160.318	99.15
B	Taman Agro Standar	50.000.000	49.999.950	100,00
C	Penguatan Kapasitas Penerap Standar Tanaman Pangan di Provinsi NTT	200.000.000		
6916. AEF. 109. 053	Penyusunan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi	25.000.000	22.073.000	88.29
6916. BDB. 101. 051.A	Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	96.300.000	96.067.412	99.76
6915. CAG. 101. 051.A	Bimbingan Teknis (Bimtek) di daerah Flores	390.000.000	389.808.197	99.95
B	Bimbingan Teknis (Bimtek) di daerah Sumba	400.000.000	399.324.947	99.83
C	Bimbingan Teknis (Bimtek) di daerah Pulau Timor dan Pulau Sekitar	400.000.000	395.996.131	99.00

D	Perbenihan Untuk Benih Sumber Padi Terstandar (15 Ton)	149.000.000	147.268.431	99.84
6915. CAG. 104. 051.A.	Pembibitan Ayam KUB Terstandar (1000 EKOR)	100.000.000	99.973.537	99.97
1809. EBA. 994	Layanan Perkantoran	9.329.216.000	9.094.636.452	97.49
6918. EBA. 956	Layanan BMN	102.500.000	81.373.691	79,38
6918. EBA. 962	Layanan Kerumahtangaan dan Umum	58.000.000	57.453.310	99.06
6918. EBA. 994	Layanan Manajemen SDM Internal	76.000.000	71.622.985	94.24
6918. EBD. 952.051	Layanan Perencanaan dan Penganggaran	319.430.000	313.272.489	98.07
6918. EBD. 953	Layanan Pemantauan dan Evaluasi	92.021.000	90.330.732	98.16
6918. EBD. 955	Layanan Manajemen Keuangan	132.000.000	124.874.167	94.60

5.2. SPM

Berdasarkan data SPM tahun 2023, BPSIP NTT memiliki total pagu berjumlah Rp 12.192.167.000,00. Realisasi anggaran per 31 Desember 2023 adalah Rp 11.897.570.392 (98,00 %). Secara rinci realisasi per output dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15 Realisasi Keuangan BPSIP NTT Berdasarkan Belanja TA. 2023

No	Jenis Belanja	2023		
		Pagu	Realisasi (Rp)	%
1	Belanja Pegawai	6.726.216.000	6.711.187.059	99,78
2	Belanja Barang	5.465.951.000	5.186.383.333	95,00
3	Belanja Modal			
Jumlah		12.192.167.000	11.897.570.392	98,00

5.3. PNBP

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BPSIP NTT 2023 meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Potensi PNBP yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari pendapatan dari hasil pertanian untuk hasil pengembangan IPTEK, pendapatan dari hasil pertanian, peternakan dan

perkebunan dan pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi laboratorium tanah sedangkan penerimaan umum diperoleh dari pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan, penerimaan kembali belanja pegawai, penerimaan kembali belanja barang, dan pendapatan anggaran Lain -lain. Realisasi PNPB lingkup BPSIP NTT Tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16 Realisasi PNPB

No.	Uraian	Realisasi 2023 (Rp)
I	Penerimaan Umum	
1	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung dan Bangunan	16.468.212
2	Penerimaan kembali belanja Pegawai TYL	5.242.050
Jumlah Penerimaan Umum		21.710.262
II	Penerimaan Fungsional	
1	Pendapatan Hasil Penelitian / Riset dan Hasil Pengembangan IPTEK	98.646.200
2	Pendapatan Penjualan Hasil Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Budidaya	118.860.000
3	Pendapatan pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi, Laboratorium tanah	18.732.000
4	Pendapatan Penjualan Hasil Produksi Non Litbang Lainnya	3.449.800
Jumlah Penerimaan Fungsional		239.688.000
Jumlah setoran PNPB		261.398.262

VI. PENUTUP

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Nusa Tenggara Timur merupakan unit kerja Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kementerian Pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan memegang posisi penting dalam menjawab tantangan pembangunan pertanian di daerah. Output utama kinerja BPSIP adalah merakit atau mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi kepada para pengguna utamanya para petani, dengan sasaran utama mampu meningkatkan produktivitas hasil yang mengacu kepada standarisasi proses maupun produk, yang berdampak pada peningkatan daya saing produk, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. BPSIP Nusa Tenggara Timur didukung oleh sumber daya manusia ASN sebanyak 88 (delapan puluh delapan) orang dan Tenaga Kontrak sebanyak 29 orang yang tersebar dengan beragam tingkat pendidikan dan jabatan fungsional.

Program penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian BPSIP Nusa Tenggara Timur pada tahun anggaran 2023 bersumber dari Daftar Isian Pengelolaan Anggaran (DIPA) APBN berjumlah Rp 12.192.167.000,00 dengan realisasi sebesar 97,58 % (per 31 Desember 2023). DIPA tersebut membiayai kegiatan-kegiatan yang dilakukan BPSIP NTT selama tahun 2023.